



Center for International Forestry Research

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Nita Irawati Murjani at n.murjani@cgiar.org

Cell: +62-811-910-7079

Untuk rilis segera

Studi global terbaru menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada penduduk miskin di pedalaman terhadap hutan

LONDON (15 Juni, 2011)_ Pendapatan dari hutan dan sumber daya alam lainnya memberikan kontribusi yang sangat penting bagi penghidupan jutaan orang di negara-negara berkembang, menurut sebuah studi global selama 6 tahun yang telah didokumentasikan untuk pertama kalinya pada skala yang memberi gambaran utuh tentang peran lingkungan bagi pengentasan kemiskinan.

“Hasil-hasil studi tersebut menegaskan pentingnya hutan dan lingkungan di negara-negara berkembang untuk dikelola secara berkelanjutan karena keduanya menyediakan pendapatan bagi banyak penduduk termiskin dunia”, kata Frances Seymour, Direktur Jenderal [Center for International Forestry Research](http://www.cifor.org) (CIFOR), lembaga yang melakukan studi tersebut.

Besarnya pendapatan-pendapatan yang berasal dari alam, yaitu kayu, permainan, tumbuh-tumbuhan, dan sumberdaya-sumberdaya lainnya yang dipanen dari alam liar, sampai saat ini masih sangat minim didokumentasikan, dan bahkan tak tersampaikan dengan jelas kepada sebagian besar pembuat kebijakan. Banyak dari alat yang tersedia untuk menilai kemiskinan dan pendapatan – seperti misalnya rencana-rencana strategi pengurangan kemiskinan, survey kemiskinan, Survey Pengukuran Standard Penghidupan oleh world Bank, dan sistem-sistem pengukuran pendapatan nasional – gagal mencatat pentingnya pendapatan dari sumber daya alam, sehingga nilai sebenarnya pada penghidupan para penduduk termiskin dunia tetap saja kabur.

Studi [Poverty and Environment Network](http://www.povertyandenvironment.org) (PEN) mengumpulkan data yang berasal dari lebih 8000 rumah tangga di 60 daerah penelitian di 24 negara. Hasil-hasilnya dirilis hari ini di the Royal Society di London, UK.

Dari semua yang disurvei, penghasilan dari hutan – secara rata-rata – menyumbang lebih dari seperlima pendapatan total rumah tangga, sementara pendapatan dari lingkungan keseluruhan (hutan dan non-hutan) menyumbang lebih dari seperempat pendapatan total, menurut data awal dari database global studi tersebut.

“Studi-studi terdahulu telah menekankan nilai penting khusus dari pendapatan yang berasal dari hutan bagi rumah tangga-rumah tangga termiskin. Satu penemuan yang mengejutkan dari proyek ini adalah bahwa, secara keseluruhan, *forest reliance* yang didefinisikan sebagai proporsi pendapatan dari hutan pada pendapatan total rumah tangga, ternyata menunjukkan variasi yang sangat kecil dan tak sejalan dengan variasi tingkat pendapatan. Sehingga, ini berarti pendapatan dari hutan tidak hanya penting bagi penduduk miskin tetapi juga bagi seluruh penduduk di daerah-daerah penelitian”, kata Arild Angelsen, Koordinator PEN dan Peneliti Senior CIFOR, dan professor di the Norwegian University of Life Sciences.

Temuan mengejutkan lainnya dari studi PEN ini adalah bahwa hutan ternyata tidak memainkan peran utama sebagai jaring pengaman bagi rumah tangga-rumah tangga yang disurvei. “Rumah tangga-rumah tangga tersebut memberikan respon terkejut umumnya melalui strategi-strategi penanggulangan lainnya, seperti konsumsi yang dikurangi, sistem ketenagakerjaan temporer, atau mencari tenaga bantuan dari luar”. Hutan juga tampaknya memiliki peran kurang dari yang diharapkan dalam hal mengisi kekosongan pendapatan musiman, contohnya diantara waktu panen, walaupun hutan dapat berperan sebagai pengisi kekosongan pendapatan musiman di beberapa daerah-daerah penelitian”, kata Sven Wunder, Peneliti Utama di CIFOR, yang juga memimpin studi ini.

Biasanya, seluruh anggota dari sebuah rumah tangga – pria, wanita dan anak-anak – ikut serta dalam pengumpulan dan pemrosesan produk-produk hutan. Bertentangan dengan apa yang dijelaskan sebelumnya, ternyata kaum pria membawa produk-produk hutan ke dalam rumah tangga sama banyak atau lebih bila dibanding jumlah yang dibawa oleh kaum wanita, walaupun ada sebuah pola yang jelas tentang kaum wanita lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan penggunaan pendapatan dan kaum pria dalam menghasilkan pendapatan.

Kayu api merupakan produk hutan utama yang secara umum menyumbang rata-rata seperlima dari penghasilan berasal dari hutan, diikuti oleh kayu (10%).

Angelsen juga mengatakan bahwa lebih dari seperempat dari seluruh rumah tangga yang disurvei telah membuka area hutan untuk tanaman budidaya pada tahun lalu.

"Kami menemukan adanya korelasi yang kuat antara pendapatan dan deforestasi. Di tiap daerah penelitian, rata-rata rumah tangga pada seperlima bagian teratas (20% terkaya) menebang hutan 30% lebih banyak daripada rata-rata rumah tangga pada seperlima bagian terbawah (20% termiskin). Bahkan ada kecenderungan pembukaan hutan yang lebih kuat pada daerah-daerah yang penduduknya lebih kaya. Bila kita melihat deforestasi ini pada skala regional, tingkat deforestasi umumnya lebih tinggi pada studi-studi yang dilakukan di Amerika Latin, yang sampelnya diambil pada rumah tangga-rumah tangga yang lebih kaya. Secara umum, hasilnya tidak mendukung hipotesa bahwa kemiskinan merupakan faktor pendorong deforestasi", katanya.

Setiap tahun, lebih dari 13 juta hektar (setara dengan 32 juta acre) hutan telah hilang secara global, sebuah luasan area yang kira-kira setara dengan luas negara Inggris.

Pengumpulan data meliputi proses pencatatan secara hati-hati dari seluruh penggunaan hutan dan lingkungan, dan juga sumber-sumber pendapatan utama lainnya. Seluruh data pendapatan dikumpulkan melalui 4 kali survey tiga bulanan untuk memperpendek periode mengingat dan meningkatkan akurasi. Daerah-daerah penelitian dipilih untuk memperoleh cakupan yang representatif secara luas dari ara-area geografis, tipe-tipe hutan, wilayah kepemilikan hutan, tingkatan kemiskinan, infrastruktur dan akses pasar dan kepadatan populasi yang berbeda. 32 mitra PEN sebagian besar adalah siswa S3 (PhD) yang tinggal selama setahun atau lebih di daerah-daerah penelitian untuk mengumpulkan data.

#####

Untuk informasi tentang PEN, silahkan kunjungi website-nya di [sini](#).

CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan kesetaraan melalui penelitian yang berorientasi pada kebijakan dan praktek kehutanan di negara berkembang. CIFOR merupakan salah satu dari 15 pusat penelitian dalam Kelompok Konsultatif bagi Penelitian Pertanian International (Consultative Group on International Agricultural Research – CGIAR).

www.cifor.cgiar.org

www.ForestsClimateChange.org

www.blog.cifor.org